

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *expost facto*, di mana variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian tidak secara aktif dikendalikan atau dimanipulasi oleh peneliti. Fakta-fakta diungkapkan berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada atau pengujian terhadap apa yang telah terjadi. Menurut Bungin, jika tujuan penelitian adalah untuk mengungkap kejadian-kejadian yang telah terjadi, maka ini dapat disebut sebagai penelitian *expost facto*. Metode survei digunakan sebagai metode penelitian, dan digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat dimana informasi tentang data yang diperlukan diperoleh oleh peneliti. Lokasi penelitian juga merupakan tempat dimana akan dilakukan penelitian. Lokasi penelitian juga harus tepat dan melalui pertimbangan yang matang. Sehingga penulis memutuskan akan melakukan penelitian Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah Se-Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara

3.3. Waktu penelitian

Waktu penelitian dimulai pada bulan Mei sampai juli 2023. Kegiatan penelitian ini meliputi pengajuan judul, studi lapangan, pengumpulan data, penyusunan proposal, bimbingan proposal, penyusunan bahan skripsi, bimbingan skripsi, dan sidang meja hijau.

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Mei				Juni				Juli											
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																			
2	Studi Lapangan		■																		
3	Pengumpulan Data		■	■	■	■	■	■	■												
4	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■	■												
5	Bimbingan Proposal		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
6	Seminar Proposal Tesis													■							
7	Bimbingan Tesis													■	■	■	■	■			
8	Seminar Hasil Tesis																		■		
9	Sidang Meja Hijau																			■	■

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Oleh Sugiyono (2018: 117) Populasi yaitu daerah penyearanaan yang terdapat oleh fenomena atau topik yang memiliki kapasitas dan ciri spesifik yang ditentukan bagi penelaah bagi mempelajari lalu selanjutnya diambil kesimpulan.

Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan 44 diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti.

3.4.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019) Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada Perguruan Al Washliyah Se-Kecamatan Panai Hilir dengan jumlah sebanyak 250 pegawai Arikunto (2019, hlm. 109) yang menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

Populasi responden Perguruan Alwashliyah di Panai Hilir berjumlah 250 pegawai, maka sampel yang kita ambil sebagai penelitian jika menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 95%, dan tingkat error 5% adalah:

$$N = 250 \text{ orang (jumlah populasi/pegawai)} \cdot e^2 = (5\%)/100 = 0,05$$

$$e^2 = 0,05 \text{ dikuadratkan } (0,05 \times 0,05 = 0,0025)$$

$$n = \frac{250}{1+(200 \times 0,0025)}$$

$$n = 250 \times 0,0025 + 1 = 1,6$$

$$\frac{240}{1,6}$$

= 150 orang/responden

3.5. Jenis dan Sumber Data

3.5.1. Jenis Data

Pada umumnya ada dua jenis data yaitu jenis data kuantitatif dan jenis data kualitatif yang akan dijelaskan peneliti dibawah ini.

3.5.1.1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan jenis data atau informasi yang didapatkan dalam bentuk angka. Dalam bentuk angka ini maka data kuantitatif dapat diproses menggunakan rumus matematika atau dapat juga di analisis dengan sistem statistic.

3.5.1.2. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata atau verbal. Sumber data dalam wujud data primer dan skunder.

3.5.2. Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan skunder

3.5.2.1. Data Primer

Data primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh secara manual dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Jadi data-data didapatkan secara langsung, secara khusus data primer dilakukan untuk menjawab langsung pertanyaan penelitian. Penulis mengumpulkan data primer dengan metode survey dan juga metode observasi. Metode survey adalah metode pengumpulan sebuah data primer menggunakan pertanyaan lisan maupun tulisan. Penulis melakukan wawancara kepada Seluruh Staf dan Anggota Komite Perguruan Al Washliyah Se-Kecamatan Panai Hilir untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan, kemudian penulis juga melakukan teknik pengumpulan data dengan cara observasi yang dimana metode observasi merupakan cara pengumpulan data primer dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas dan kejadian tertentu yang terjadi.

Penulis akan langsung mengamati masyarakat Desa Sei Sakat untuk mendapatkan informasi atau data yang sesuai dengan apa yang dilihat dan sesuai dengan kenyataan.

3.5.2.2. Data Skunder

Data skunder adalah sumber data penelitian yang didapatkan peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain). Data skunder itu berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau dokumenter.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data digunakan dengan metode :

3.6.1. Penelitian Kepustakaan

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan menggunakan buku-buku untuk diskusi, analisis, dan evaluasi berdasarkan penelitian ilmiah yang dilakukan di perpustakaan.

3.6.2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dengan Tanya jawab lisan dengan pihak perusahaan dan responden dan dianggap mengerti.

3.6.3. Observasi

Yaitu dengan turun langsung dengan melengkapi data-data yang penulis butuhkan dalam penelitian ini.

3.6.4. Angket

Yaitu dengan beberapa jumlah pertanyaan sekitar penelian yang disebarkan dan diisi kepada responden untuk memperkuat hasil penelitian.

Tabel 3.2
Ketentuan Penelian

Keterangan	Skor
STS = Sangat Tidak Setuju	1
TS = Tidak Setuju	2
RR = Ragu Ragu	3
S = Setuju	4
SS = Sangat Setuju	5

3.7. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono di dalam bukunya (2017) Definisi Operasionalisasi Variabel sebagai berikut: Operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulanya.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variable Kepuasan Kerja (X1), Keadilan Organisasi (X2), Komitmen Organisasi (X3), Dukungan Manajemen Puncak (X4) Turnover Intention (Y) Lingkungan Kerja (Z). Operasional variable dari masing-masing variable tersebut diuraikan dalam table berikut :

Tabel 3.3
Variabel Penelitian dan Defenisi Oferasional

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator
Kepuasan Kerja (X1)	kepuasan kerja (job satisfaction) adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dimana parapegawai memandang pekerjaannya. Sunyoto (2012:210)	<ul style="list-style-type: none">- Keterkaitan Ekspektasi Kerja- Peluang Pengembangan karier.- Pekerjaan Bermakna memiliki arti dan tujuan.- Hubungan Kerja dengan rekan kerja dan atasan.- dukungan dan pengawasan dari atasan.- Kontribusi terhadap Organisasi- Tingkat kebebasan dalam melaksanakan tugas Harter et al. (2002)

Keadilan Organisasi	keadilan organisasional sebagai	- <i>Distributive Justice</i> (Keadilan Distributif)
---------------------	---------------------------------	--

3.8. Uji Instrumen Penelitian

3.8.1. Uji Validitas

Uji Validasi adalah analisis yang mengukur valid tidaknya data. Ketika suatu alat ukur mengukur suatu objek yang akan diukur, maka pengukuran tersebut dikatakan valid. Efisiensi adalah ukuran efektifitas dan efisiensi alat. Dikatakan bahwa perangkat yang dapat dengan cepat memvisualisasikan variabel data yang diteliti berguna. Efektivitas perangkat menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari variabel yang bersangkutan. Sering dikatakan bahwa korelasi antar item adalah metode yang umum digunakan untuk menilai validitas kuesioner, karena korelasi Pearson titik waktu antara skor setiap item dan skor total seringkali sama. Dukungan penuh. Aturan validasi perangkat dianggap valid apabila hasil r hitung $>$ r table.

- Apabila r hitung $>$ r tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
- Apabila r hitung $<$ r tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X1.1	0,718	0,134	Valid
X1.2	0,427	0,134	Valid
X1.3	0,421	0,134	Valid
X1.4	0,766	0,134	Valid
X1.5	0,663	0,134	Valid
X1.6	0,728	0,134	Valid
X1.7	0,628	0,134	Valid
X2.1	0,658	0,134	Valid
X2.2	0,400	0,134	Valid

X2.3	0,389	0,134	Valid
X2.4	0,761	0,134	Valid
X2.5	0,647	0,134	Valid
X2.6	0,706	0,134	Valid
X2.7	0,590	0,134	Valid
X3.1	0,684	0,134	Valid
X3.2	0,613	0,134	Valid
X3.3	0,654	0,134	Valid
X3.4	0,787	0,134	Valid
X3.5	0,703	0,134	Valid
X3.6	0,736	0,134	Valid
X3.7	0,736	0,134	Valid
X4.1	0,721	0,134	Valid
X4.2	0,435	0,134	Valid
X4.3	0,392	0,134	Valid
X4.4	0,801	0,134	Valid
X4.5	0,659	0,134	Valid

Uji Validasi adalah analisis yang mengukur valid tidaknya data. Ketika suatu alat ukur mengukur suatu objek yang akan diukur, maka pengukuran tersebut dikatakan valid. Efisiensi adalah ukuran efektifitas dan efisiensi alat. Dikatakan bahwa perangkat yang dapat dengan cepat memvisualisasikan variabel data yang diteliti berguna. Efektivitas perangkat menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari variabel yang bersangkutan. Sering dikatakan bahwa korelasi antar item adalah metode yang umum digunakan untuk menilai validitas kuesioner, karena korelasi Pearson titik Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memilih corrected item-total correlation (r_{hitung}) > r_{tabel} yaitu pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,5$) dan $n = 100$ ($N = 100$) sehingga angka yang menjadi acuan adalah 160. Oleh karena

itu, diperoleh r tabel = 0,134. Hal ini berarti seluruh item dalam penelitian ini dinyatakan valid.

3.8.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur yang mengukur gejala pada waktu yang berbeda yang selalu memberikan hasil yang sama. Oleh karena itu, hasil pengukuran pada waktu yang berbeda memberikan hasil yang konsisten.

Instrument Reliabilitas merupakan hasil pengukuran yang bias dipercaya dan dikatakan valid. Reliabilitas instrument diperlukan untuk mendapatkan hasil data yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Metode yang digunakan untuk melakukan uji reliabilitas adalah Alpha Cronbach diukur berdasarkan Alpha Cronbach $> 0,60$. Jadi pengujian reliabilitas instrument dalam suatu penelitian dilakukan karena keterandalan instrument berkaitan dengan taraf kepercayaan terhadap instrument penelitian tersebut.

Jika skala itu dikelompokkan kedalam lima kelas dengan rang yang sama, maka ukuran alpha dapat diinterpestasikan sebagai berikut :

1. Nilai Alpha Cronbach 0,00 s.d 0,20, berarti kurang reliabel.
2. Nilai Alpha Cronbach 0,21 s.d 0,40 berarti hampir reliabel.
3. Nilai Alpha Cronbach 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel.
4. Nilai Alpha Cronbach 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel.
5. Nilai Alpha Cronbach 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel.

Instrument Reliabilitas merupakan hasil pengukuran yang bisa dipercaya dan dikatakan valid. Reliabilitas instrument diperlukan untuk mendapatkan hasil data yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Metode yang digunakan untuk melakukan uji reliabilitas adalah Alpha Cronbach diukur berdasarkan Alpha Cronbach $> 0,60$. Jadi pengujian reliabilitas instrument dalam suatu penelitian dilakukan karena keterandalan instrument berkaitan dengan taraf kepercayaan terhadap instrument penelitian tersebut. Hasil dari pengujian reliabilitas pada variabel penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N Of Items
Kepuasan Kerja	0,746	7

Keadilan Organisasi	0,703	7
Komitmen Organisasi	0,828	7
Dukungan Manajemen Puncak	0,760	7
<i>Trunover Intention</i>	0,735	7
Lingkungan Kerja	0,724	7

Pada tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa cronbachs alpha variabel (X1) 0,943 > 0,60 variabel (X2) 0,852 > 0,60 dan Variabel (X3) 0,951 > 0,60 serta variabel (Y) 0,972 > 0,60. Hal ini berarti seluruh item dalam penelitian ini dinyatakan reliable.

3.9. Teknik Analisis Data

3.9.1. Regresi Linera Berganda

Salah satu teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan jika jumlah variabel bebas lebih dari satu. Sedangkan jika jumlah variabel bebas hanya ada satu saja analisis ini bertujuan mencari hubungan variabel x sebagai variabel bebas dan variabel Y sebagai variabel terikat. Adapun bentuk dari regresi linear berganda adalah.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Y)

a = Konstanta,

b1 = koefisien regresi berganda variabel independen

b2 = koefisien regresi berganda variabel independen

e= Errpr Term, Yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.9.2. Uji Statistik t (Uji Hipotesis Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilaksanakan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Nilai t hitung dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficients*. Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha=0,05$ atau 5% Nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel dan ketentuannya sebagai berikut,

Jika $T_{hitung} > T_{Tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima

Jika $T_{hitung} < T_{Tabel}$ Maka H_0 diterima H_a ditolak

3.9.3. Uji Statistik f (Uji Hipotesis Secara Simultan)

Uji Statistik F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Uji f dilakukan dengan langkah membandingkan dari f hitung dengan f tabel. Nilai f hitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA, t artinya (Signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha=0,05$ atau 5%. Selanjutnya hasil hipotesis f hgitung dibandingkan dengan f tabel dengan ketentuan berikut :

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak

3.9.4. Analisis Regresi Moderasi (*Moderating Regression Analysis*)

Penelitian ini terdiri dari dari 4 variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel moderasi. Karena itulah digunakan moderating regresion analysis. Analisis tersebut digunakan untuk melihat apakah variabel pemoderasi (Z) nenpengaruhi pengaruh antara variabel X yaitu suatu variabel yang menekan/menerangkan variabel lainnya dan disebut sebagai variabel bebas terhadap variabel Y yaitu suatu variabel yang ditentukan atau diterangkan oleh va riabel lainnya dari variabel ini disebut dengan variabel terikat (variabel dependen). Pengaruh ini selanjutnya dapat digunakan untuk mencari pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Kemudian melihat apakah variabel (Z) mempengaruhi hubungan antara vartiabel X terhadap Y. Analisis regresi moderasi dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_1x_2 \dots$$

a = konstanta

b1 = koefisien regresi untuk x1

b2 = koefisien regresi untuk x2

3.10. Uji Persyaratan Analisis

3.10.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018; 161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Suyonto (2016; 92) menjelaskan uji normalitas digunakan untuk menguji data

variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati tidak normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik, pengujian normalitas data menggunakan *Test Of Normality Kolmogorov-Smirnov*.

3.10.2. Uji Homogenitas

Misbahuddin dan Hasan (2013), mengatakan uji Homogenitas data adalah uji persyaratan analisis tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan uji statistik tertentu. Uji ini berkaitan dengan penggunaan uji statistik parametrik, seperti uji komparatif (Pengguna Anova) dan uji independen sampel t test dan sebagainya. Peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS 22.0 Statistics For Windows dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data tidak sama, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka varian dari dua atau lebih populasi data adalah sama.

3.10.3. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018; 107) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar satu atau semua variabel bebas (independen), menurut Sunyoto (2016; 87) menjelaskan uji multikolinieritas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_1, 2, 3, \dots, n$) dimana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r).

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas,

sebaiknya salah satu variabel independen yang ada dikeluarkan dari model. Lalu pembuatan model regresi diulang kembali.

3.10.4. Uji Heteroskedastisitas

Sunyoto (2016; 90) menjelaskan uji Heteroskedastisitas sebagai berikut : “ dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari obesrvasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi baik tidak kesamaan variabel dari residual satu pemngamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas(Ghozali, 2018; 134). Pengujian dilakukan dengan uji Glejser yaitu uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi Heteroskedastisitasdengan cara meregres absulud residual.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji glejse adalah :
Jika nilai signifikasi $> 0,05$ maka data tidak terjadi Heteroskedastisitas
Jikan nilai signifikasi $< 0,05$ maka data terjadi Heteroskedastisitas.

